

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Percepatan pembangunan bidang ekonomi memerlukan adanya penguatan struktur dan kebijakan yang mampu menopang arus lalu lintas perdagangan secara terintegrasi. Disamping pengembangan infrastruktur, pola distribusi barang dan jasa antar wilayah perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan gejolak harga di pasaran. Ketergantungan supply barang dan jasa dari wilayah lain seringkali menyebabkan terjadinya fluktuasi harga di tingkat pedagang eceran atau konsumen. Guna menciptakan stabilitas harga di tingkat perdagangan eceran secara berkesinambungan, diperlukan ketersediaan informasi yang dianggap relevan.

Salah satu alat yang bisa dijadikan sumber informasi untuk memantau pergerakan harga di tingkat konsumen adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang atau jasa. Kenaikan IHK dapat menyebabkan peningkatan suku bunga, meningkatkan pertumbuhan uang beredar, meningkatkan daya tarik mata uang, dan menaikkan inflasi.

Kabupaten Sukabumi merupakan wilayah Non IHK sehingga perkembangan harga yang terjadi di tingkat konsumen tidak dijadikan dasar dalam perhitungan inflasi secara Nasional. Dengan demikian, sebagai kabupaten Non IHK, maka analisis dan pelaporan menggunakan data Indeks Perkembangan Harga (IPH) yang dihitung BPS Pusat dengan sumber data dari SP2KP Kemendag setiap minggu. IPH menunjukkan bahwa terjadi Perubahan Harga yang sangat significant selama 1 Minggu pada komoditas tertentu. Dengan demikian IPH merupakan Proxy inflasi bagi Kabupaten Non-IHK.

Secara Nasional, analisis Indeks Perkembangan Harga dilakukan terhadap 20 (dua puluh) komoditas yaitu : Beras Medium, Daging ayam Ras, Telur Ayam Ras, Bawang Merah, Bawang Putih, Cabai Merah, Cabai Rawit, Minyak Goreng, Gula Pasir, Tepung terigu, Daging Sapi, Udang, Ikan Kembung, Mie Instan, Tempe, Tahu Mentah, Pisang, Susu Bubuk Balita, Susu Bubuk dan Jeruk.

Berdasarkan data Indeks Perkembangan Harga komoditas pangan pilihan yang sangat berpengaruh terhadap inflasi di Kabupaten Sukabumi selama Triwulan IV yaitu Periode Oktober s/d Desember 2025.

**1. Pada Bulan Oktober 2025**, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar 1,340 % dengan komoditas andil terbesar adalah Cabai Merah (0,5222), Beras (0,4396), Daging Ayam Ras (0,4223).

Berdasarkan Data Monitoring Harian harga di Pasar, Harga Cabe Merah Periode Bulan Oktober rata-rata mencapai Rp. 52.500,-/Kg. Harga tersebut cukup aman karena berada dalam rentang HAP (Rp 37.000,- - Rp 55.000,-)

Untuk Komoditas beras medium jika dibandingkan dengan HET maka berada pada level 0,10 % di Atas HET (Rp 13.500,-) atau Rata-rata harga tertinggi mencapai Rp 13.513,-/Kg

Selanjutnya untuk harga Telur Ayam Ras sudah melampaui HAP yaitu 2,92 % di Atas HAP (Rp 30.000,-).

**2. Pada Bulan November 2025**, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi

sebesar 0,06 % lebih rendah dibandingkan dengan Bulan Oktober 2025 dimana Komoditas komoditas yang memberikan andil terbesar adalah Cabai Merah (0,3923), Bawang Merah (0,1354), Cabai Rawit (0,0198).

Perkembangan harga komoditas **Cabe Merah Besar** selama periode Bulan November 2025 mengalami kenaikan dengan rata-rata harga tertinggi mencapai Rp. 60.625,-. Pada Periode ini Harga Cabe Merah Besar naik sebesar 7,30 % dibandingkan dengan Harga pada Periode Bulan Oktober 2025. Dibandingkan dengan HAP tertinggi maka harga Cabe Merah Besar sudah melampaui HAP yaitu sebesar 10,23 % di atas HAP.

Perkembangan harga komoditas **Bawang Merah** selama periode Bulan November 2025 mengalami kenaikan harga dengan rata-rata harga tertinggi mencapai Rp. 40.625,-. Pada Periode ini Harga Bawang Merah naik sebesar 2,85 % dibandingkan dengan Harga pada Periode Bulan Oktober 2025. Sementara berdasarkan HAP, harga bawang merah berada dalam rentang HAP yaitu sebesar 2,11 % dibawah HAP Tertinggi.

Perkembangan harga komoditas **Cabe Rawit Merah** selama periode Bulan November 2025 mengalami kenaikan dengan rata-rata harga tertinggi mencapai Rp. 48.500,-. Pada Periode ini Harga Cabe Rawit Merah naik sebesar 41,61 % dibandingkan dengan Harga pada Periode Bulan Oktober 2025. Berdasarkan HAP, harga Cabe Rawit Merah masih dibawah HAP yaitu mencapai 14,91 %. Dengan demikian sekalipun terjadi kenaikan harga dalam periode bulan ini, namun dalam kondisi yang cukup aman.

**3. Pada Bulan Desember 2025**, Indeks perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Sukabumi sebesar 1,73 % lebih tinggi dibandingkan IPH Bulan November 2025 dimana Komoditas yang memberikan andil kenaikan harga terbesar adalah Cabai Rawit (1,5743), Bawang Merah (0,3046), Daging Ayam Ras (0,2881).

Perkembangan harga komoditas **Cabe Rawit Merah** selama periode Bulan Desember 2025 mengalami kenaikan dengan rata-rata harga tertinggi mencapai Rp. 70.625,-. Pada Periode ini Harga Cabe Rawit Merah naik sebesar 45,62 % dibandingkan dengan Harga pada Periode Bulan November 2025. Berdasarkan HAP, harga Cabe Rawit Merah NAIK 23,90 % di atas HAP tertinggi.

Perkembangan harga komoditas **Bawang Merah** selama periode Bulan Desember 2025 mengalami penurunan dengan rata-rata harga terendah mencapai Rp. 36.125,-. Pada Periode ini Harga Bawang Merah Turun sebesar 11,08 % dibandingkan dengan Harga pada Periode Bulan November 2025. Sementara berdasarkan HAP, harga bawang merah turun 1,03 % diBawah HAP Terendah.

Harga Daging Ayam Ras selama periode Bulan Desember 2025 mengalami kenaikan dengan rata-rata harga tertinggi mencapai Rp. 39.250,-. Pada Periode ini Harga Daging Ayam Ras naik sebesar 3,29 % dibandingkan dengan Harga pada Periode Bulan November 2025. Sementara dibandingkan dengan HAP, harga Daging Ayam Ras Bulan Desember turun sebesar 1,88 % di bawah HAP.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Sukabumi Pada Triwulan IV Tahun 2025

adalah sebagai berikut :

1. Penurunan harga beberapa Kelompok komoditas *volatile food* sebagai akibat tingginya pasokan yang berasal dari Wilayah Kabupaten Sukabumi. Sementara daya tampung para pedagang di pasar sangat rendah. Hal ini menyebabkan terjadinya stok yang berlebihan yang berdampak terhadap penurunan harga.
  2. Permasalahan masih klasik, dimana pada saat pasokan tinggi, harga akan turun.
  3. Rantai pasok yang panjang dan infrastruktur yang belum seluruhnya memadai.
  4. Kerjasama Antar Daerah belum mampu menyerap kelebihan stok panen yang ada di Kabupaten Sukabumi.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sejalan dengan kebijakan yang ditempuh di tingkat pusat, pengendalian inflasi di Kabupaten Sukabumi pada intinya tetap diarahkan untuk mempertegas komitmen dalam menjaga stabilitas harga dengan mewujudkan strategi 4K (Keterjangkauan harga, Ketersediaan pasokan, Kelancaran distribusi dan Komunikasi yang efektif).

### **1. Keterjangkauan Harga**

TPID Kabupaten Sukabumi telah melakukan upaya-upaya selama Triwulan IV yaitu :

- Melaksanakan Pemantauan Harga yang dilakukan secara Harian, termasuk Sabtu dan Minggu di 8 (delapan) pasar yaitu Pasar Cisaat, Pasar Cibadak, Pasar Parungkuda, Pasar Cicurug, Pasar Sukaraja, Pasar Palabuhanratu, Pasar Surade dan Pasar Sagaranten. Data Hasil Pemantauan Harga, di Upload kedalam Sistem Aplikasi
- Melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) yaitu :
  - Tanggal 16 Oktober 2025 di Desa Sukamulya Kec. Cikembar;
  - Tanggal 21 Oktober 2025 di Kecamatan Pabuaran;
  - Tanggal 7 November 2025 di di Ds Bojonggenteng Kec. Bojonggenteng;
  - Tanggal 12 November 2025 di Ds Babakanjaya Kec. Parungkuda;
  - Tanggal 18 November 2025 di Halaman Kantor Kecamatan Gunungguruh,
  - Tanggal 25 November 2025 di Lapang Kebonwaru Kec. Cikembar.
  - Tanggal 3 Desember 2025 di Ds Benda Kec. Cicurug;
  - Tanggal 16 Desember di Kecamatan Kadudampit.

### **2. Ketersediaan Pasokan**

Beberapa Kegiatan TPID Kabupaten Sukabumi yang dilaksanakan dalam rangka menjaga ketersediaan Pasokan selama Triwulan IV yaitu :

- Pengelolaan Stok Pangan berupa Cadangan Pangan Pemerintah Daerah pada Dinas Ketahanan Pangan sebanyak 9.846 Kg Beras, untuk memastikan ketersediaan pangan saat terjadi kekurangan atau bencana alam.
- Tanggal 14 Oktober 2025 melakukan Stok Opname ketersediaan Beras Bersama dengan Bulog Cabang Cianjur di Pasar Cisaat.
- Tanggal 6 November 2025 Pendistribusian Alsintan oleh Wakil Bupati Sukabumi;
- Tanggal 20 Desember 2025 dilakukan Pemantauan Stok bersama Bupati Sukabumi di Pasar Cibadak
- Tanggal 23 Desember 2025 dilaksanakan Rapat Koordinasi Pengawasan Pupuk dan Pestisida dipimpin oleh Sekretaris Daerah di Dinas Pertanian.

Perbaikan Sarana Irigasi di beberapa Wilayah di Kabupaten Sukabumi.

### **3. Kelancaran Distribusi**

Beberapa kegiatan yang dilakukan selama Triwulan IV adalah :

- Perbaikan Infrastruktur berupa Rehabilitasi dan pemeliharaan jalan serta jembatan menuju sentra produksi pertanian untuk meningkatkan efisiensi distribusi.
- Pemantauan Distribusi yang dilakukan dari tingkat produsen, distributor, hingga pedagang pasar untuk memastikan bahan pangan tersedia di semua titik.
- Pembahasan Perpanjangan Kesepakatan bersama antara Kabupaten Sukabumi dengan Kota Bogor bertempat di Pendopo Sukanumi pada tanggal 5 Desember 2025.

### **4. Komunikasi Efektif**

Komunikasi efektif yang telah dilaksanakan TPID Kabupaten Sukabumi selama Triwulan IV Tahun 2025 adalah :

- Mengikuti Rakor TPID seluruh kabupaten/kota se-Indonesia yang dipimpin oleh Kemendagri RI dan dilaksanakan pada hari Senin setiap minggunya.
- Mengikuti Rapat Koordinasi dwimingguan yang dilaksanakan oleh TPID Provinsi Jawa Barat
- Rapat Koordinasi Percepatan Perumbuhan Ekonomi Daerah dipimpin oleh Sekretaris Daerah bertempat di Hotel Sukabumi Indah pada tanggal 21 Oktober 2025;
- Rakor Kenaikan harga beras dipimpin oleh Sekretaris Daerah bertempat di Dinas Tenaga Kerja pada tanggal 23 Oktober 2025;
- Rapat Koordinasi Penhyusunan Masterplan Pengembangan Kawasan Pertanian Terpadu Percepatan Perumbuhan Ekonomi Daerah dipimpin oleh Sekretaris Daerah bertempat di Hotel Sukabumi Indah pada tanggal 06 November 2025
- Rakor Pengembangan Aplikasi SIPANTAU berbasis Kecerdasan Buatan kerjasama dengan Universitas Brawijaya Malang dipimpin Sekretaris Daerah pada bertempat di Pendopo Sukabumi pada tanggal 18 November 2025;
- Mengikuti Rakor Pusda dalam rangka pengendalian inflasi menjelang HBKN bertempat di Aston TB Simatupang Jakarta pada tanggal 1 Desember 2025
- Melaksanakan HLM TPID bertempat di Aula Setda Palabuhanratu tanggal 17 Desember 2025
- Rapat Koordinasi Ketahanan Pangan menjelang Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 bertempat di Pendopo Sukabumi pada tanggal 24 Desember 2025.

#### **4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pengendalian inflasi oleh TPID Kabupaten Sukabumi pada Triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut :

1. Koordinasi antara stakeholder yang berperan sebagai penentu kebijakan publik perlu lebih ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan kebijakan yang terintegrasi dan dapat memberikan solusi kepada persoalan yang bersifat struktural seperti peningkatan produktivitas, kelancaran distribusi, dan struktur pasar yang efisien.
-

Kegiatan yang dilaksanakan selama ini hanya menasar pada persoalan yang memicu gejolak harga melalui pendekatan yang bersifat jangka pendek. Belum menjawab persoalan jangka panjang.

3. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengendalikan harga bahan kebutuhan pokok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional karena kenaikan harga setiap tahun berulang terus.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Sukabumi untuk diimplementasikan

### 1. Keterjangkauan Harga

- Mengintensifkan pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah (GPM) dengan Skema Subsidi pada tempat-tempat strategis atau pada saat event tertentu.
- Menyusun Peraturan Bupati untuk pelaksanaan subsidi dalam Gerakan Pangan Murah.

### 2. Ketersediaan Pasokan

- Melaksanakan Sidak Pasar atau Pemantauan ke Pasar maupun Gudang Distributor sebagai upaya normalisasi harga pangan sekaligus memastikan ketersediaan pasokan apabila terjadi gejolak kenaikan harga yang tidak wajar.
- Peningkatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) serta memastikan bahwa KAD terealisasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasokan pangan.
- Melakukan upaya peningkatan Indeks Pertanaman (IP) padi melalui penggunaan varietas unggul, pengembangan bibit mandiri, percepatan tanam pada daerah irigasi, maupun optimalisasi pemanfaatan lahan untuk mendukung ketahanan pangan pada komoditas beras
- Memperluas Areal Pertanaman Cabe pada sentra Agroindustri di Kecamatan Kabandungan.
- Penguatan adopsi digital farming dalam produksi komoditas strategis.

### 3. Kelancaran Distribusi

- Menjamin kelancaran distribusi melalui perbaikan infrastruktur seperti jalan dan jembatan yang saat ini rusak akibat bencana alam.
- Melakukan koordinasi dan sinkronisasi ketersediaan barang kebutuhan pokok serta meningkatkan peran distributor dan subdistributor.

### 4. Komunikasi Efektif

- Melaksanakan High Level Meeting dan Rapat Koordinasi tingkat Kabupaten
- Optimalisasi publikasi SiLINDA di JABAR sebagai sumber informasi harga komoditas pangan strategis di Jawa Barat.
- Mempersiapkan dan menyusun program Championship TPID Kabupaten Sukabumi untuk Tahun 2025.
- Meningkatkan kapasitas Anggota TPID melalui kunjungan kerja ke daerah yang lebih berprestasi atau melalui Workshop.